

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk masa depan anak bangsa. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab mengasuh dan mendidik anak terutama berada di tangan orang tua. Orang tua diberi tugas untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama kepada anak sejak dini. Namun, disadari bahwa orang tua mungkin tidak selalu memiliki semua keterampilan atau sumber daya yang diperlukan untuk memberikan pendidikan komprehensif kepada putra-putri mereka. Oleh karena itu, orang tua sering meminta bantuan sekolah atau lembaga pendidikan untuk melengkapi upaya mereka.

Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai perpanjangan tangan bimbingan orang tua, menyediakan lingkungan belajar terstruktur di mana anak-anak dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan peran peserta didik sebagai anggota masyarakat yang bertanggungjawab. Adanya kolaborasi dengan sekolah, orang tua memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan akademik, moral, dan spiritual.

Selain itu, kolaborasi yang efektif antara orang tua dengan lembaga pendidikan akan menumbuhkan ekosistem yang mendukung perkembangan anak. Mendorong komunikasi terbuka, saling pengertian, dan tujuan bersama yang bertujuan memaksimalkan potensi setiap anak. Pada akhirnya, dengan mengakui peran orang tua dan sekolah yang saling melengkapi dalam pendidikan, masyarakat dapat membina individu-individu yang berwawasan luas yang memberikan kontribusi positif kepada komunitasnya dan menjunjung tinggi nilai-nilai kasih sayang, integritas, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Pendidikan lebih dari sekadar penyebaran informasi dan pengembangan keterampilan, hal ini mencakup pemenuhan aspirasi, kebutuhan, dan kapasitas individu yang membuka jalan bagi pemenuhan keberadaan pribadi dan masyarakat. Hal ini lebih dari sekedar mempersiapkan individu semata-mata untuk masa depan mereka. Sebaliknya, hal ini melayani kehidupan anak-anak saat ini, memfasilitasi perkembangan mereka menuju kedewasaan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah perjalanan berkelanjutan di mana siswa berusaha untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kurikulum berdiri sebagai landasan pendidikan, berfungsi sebagai penyempurnaan visi misi, dan tujuan lembaga pendidikan secara cermat.¹ Dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis, sehingga memerlukan pengembangan dan penyempurnaan secara berulang-ulang agar selaras melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berfungsi sebagai cetak biru, kurikulum memandu para guru dalam upaya pengajaran mereka, memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.²

Sejak tahun 1947 hingga saat ini, Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam kurikulum pendidikannya. Awalnya, kurikulum nasional ditetapkan pada tahun 1947, yang mewajibkan kepatuhan di semua tingkat pendidikan. Perkembangan selanjutnya mengarah pada penerapan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004, yang disusul dengan penerapan kurikulum berbasis tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Sedangkan tahun 2013, kurikulum kembali mengalami perombakan dengan diperkenalkannya kurikulum K-13 yang mencakup revisi standar konten. Perubahan lebih lanjut terjadi pada tahun 2018 hingga 2022, yang berpuncak pada perombakan menyeluruh yang dikenal dengan kurikulum merdeka.³ Kurikulum Merdeka memberikan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menempatkan mereka sebagai pusat perjalanan pendidikan mereka. Hal ini bertujuan untuk membina karakter siswa, menumbuhkan sifat-sifat yang searah dengan Profil Pelajar Pancasila.

Manfaat Kurikulum Merdeka sangat banyak. Pertama, ia menawarkan kesederhanaan dan kedalaman dengan berkonsentrasi pada konten mendasar dan membina kompetensi siswa di berbagai tahap pendidikan. Kedua, mendorong kemandirian yang lebih besar di antara staf pengajar dan siswa. Di sekolah menengah, siswa mempunyai kebebasan untuk memilih mata pelajaran berdasarkan

¹ Ayu. et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP IT Insan Harapan Karawang Tahun Ajaran 2022–2023,” *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 63–71.

² Irma Dwi Amalia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

³ S Nadhiroh and I Anshori, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 1–13, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah.https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.

minat, bakat, dan aspirasi masing-masing, sehingga menumbuhkan rasa kemandirian dan pengarah diri sendiri.

Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki tugas untuk membimbing peserta didik melalui tahapan pencapaian dan perkembangan. Di sisi lain, guru juga harus berpartisipasi dalam berkarya pada platform merdeka belajar, berbagi dan memperbarui melalui pembelajaran merdeka melalui platform merdeka belajar.⁴ Guru perlu memiliki kemampuan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran guna memastikan bahwa proses belajar berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien.⁵ Dalam kurikulum merdeka, di mana guru memiliki kebebasan dan kewenangan yang lebih besar dalam merancang pengalaman belajar, kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa menjadi semakin krusial.

Dengan merancang pengalaman belajar yang responsif terhadap karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan peluang pembelajaran yang menarik dan bermakna yang memberdayakan siswa untuk mencapai potensi maksimalnya.⁶ Tentu saja, pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka, mengikuti perkembangan praktik terbaik, dan beradaptasi dengan tren dan kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Dengan terlibat dalam pelatihan berkelanjutan dan kegiatan pengembangan profesional, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar siswa, memperluas pengajaran siswa, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Komitmen berkelanjutan terhadap pembelajaran sepanjang hayat ini penting bagi para pendidik untuk berkembang dalam profesinya dan memberikan dampak positif pada kehidupan siswanya.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru

⁴ Ika Wahyu Susiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo," *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.

⁵ Nisma Nengsi, "Analisis Perubahan Kurikulum Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang," *IAIN Pare*, 2021, 1–23.

⁶ Muhammad Iqbal et al., "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 9299–9306.

yang berilmu dan selanjutnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa dapat secara efektif memanfaatkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi praktis, maka pembelajaran tersebut dapat dianggap berhasil atau sesuai jalur.⁷ Sebagai contoh, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan karakter siswa agar menjadi individu yang taat beragama, memiliki moralitas yang baik, serta toleran terhadap sesama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk berpikir secara kritis tentang konsep-konsep Ilahi dan alam semesta, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada kurikulum merdeka yang menekankan kemandirian dan kreativitas peserta didik, penting untuk memahami implikasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan tersebut.⁸ Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang kuat dengan kehidupan sehari-hari, sebab menyangkut pemahaman perihal hukum dan aturan serta prinsip-prinsip Islam yang diterapkan pada kehidupan nyata.⁹ Namun, ada resiko kebingungan dan lain sebagainya yang akan dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian, penting untuk memikirkan resiko tersebut dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pra-research peneliti di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus adalah salah satu sekolah yang direkomendasikan untuk melakukan kurikulum merdeka. Dalam mewujudkan implementasi kurikulum merdeka di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus Terdapat pemahaman bahwa harapan untuk menerapkan sesuai yang diinginkan dapat terwujud. Banyaknya hambatan muncul baik dari

⁷ Dhelta Big Queen Bulqis, *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) Di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*, 2023.

⁸ Melisa Anggraini, "Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 883–91, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety%0AProfesionalisme>.

⁹ Hanna Widygea Marbella, Asrori, and Rusman, "Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 760–74, http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/477.

faktor internal maupun eksternal guru yang terlibat. Hambatan ini mencakup permasalahan seperti literasi, akses terhadap referensi, sumber daya digital, kemahiran guru, dan manajemen waktu. Beberapa pendidik kurang memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sehingga menimbulkan kebingungan dalam penilaian pengajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, mereka memerlukan latihan lebih lanjut, peningkatan literasi, dan akses terhadap bahan referensi agar dapat menerapkan kurikulum merdeka secara efektif.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, fokus penelitian bersifat holistik (Menyeluruh dan mendalam) meliputi keseluruhan gejala dan situasi sosial. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, fokus utama dalam penelitian ini adalah wujud dari implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun lokasi penelitian yang akan dituju adalah SMA NU Al-Ma'ruf Kudus yang menerapkan Kurikulum merdeka dalam pendidikannya. Sedangkan orang yang menjadi pokok penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, serta Beberapa Siswa kelas XI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan menjadi kajian penelitian adalah:

1. Bagaimana persepsi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.
3. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.
3. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini ialah mampu memberikan kontribusi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa turut serta dalam mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mengembangkan dalam bidang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber evaluasi untuk pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai peta jalan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memastikan pembelajaran tetap menarik dengan memasukkan model dan teknik pengajaran yang lebih sesuai, sehingga menghindari monoton.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi peserta didik mampi mengambil ibroh serta mampu menyiapkan mental ketika terjun ke masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta memberikan pengalaman dalam hal mengimplementasikan Kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi disusun secara lengkap dan menyeluruh guna memudahkan pembaca dalam mencaai dan memahami penjelasan proposal skripsi. Adapun sistematika penulisannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Cover luar

Cover dalam

Lembar Pengesahan Skripsi

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

BAB I Latar Belakang Masalah

Pada bab I ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori

Pada bab II ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yakni Implementasi Kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta kerangka berpikir penulis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab III berisi tentang jenis dan pendekatan dalam penelitian, setting pnelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pngumpulan data, pengujian keabsahan data, serta membahas teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pmbahasan yang terkait dengan gambaran objek penelitian SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

BAB V PENUTUP

Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Daftar Pustaka

Pada daftar pustaka ini berisi tentang susunan sumber yang digunakan untuk membuat penelitian ini, seperti buku atau jurnal penelitian.

Lampiran-lampiran